



Kontribusi Curahan Waktu Kerja Keluarga dalam Usaha Ternak Kambing di Desa Pomolulu Kecamatan Balaesang Tanjung

Contribution of Family Work Time in Goat Farming Business in Pomolulu Village, Balaesang Tanjung District

Suharno H. Syukur*, Rustam, Afandi, dan Taufiq Eka Riandhana

Program Studi Peternakan,
Fakultas Peternakan dan
Perikanan, Universitas
Tadulako, Soekrano Hatta No.
KM. 9, Palu, Sulawesi Tengah,
Indonesia, 94148

ABSTRAK

Peternakan merupakan salah satu sektor pertanian dalam kegiatannya seperti halnya dengan tujuan pembangunan sektor pertanian yaitu meningkatkan produksi dan produktivitas serta pendapatan. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan memberikan kesempatan kerja bagi wanita berperan aktif dalam pelaksanaan pembangunan pertanian khususnya subsektor peternakan. Mengetahui curahan Waktu kerja keluarga dalam usaha ternak kambing di Desa Pomolulu Kecamatan Balaesang Tanjung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi curahan Waktu kerja keluarga terhadap usaha ternak kambing di Desa Pomolulu Kecamatan Balaesang Tanjung. Penelitian ini telah di laksanakan pada bulan Juni tahun 2022 di Desa Pomolulu Kecamatan Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dan mengambil keseluruhan keluarga yang memiliki usaha ternak kambing dan yang mempekerjakan keluarga dalam menjalankan usahanya. Curahan waktu kerja Laki-laki pada usaha peternakan kambing di Desa Pomolulu Kecamatan Balaesang Tanjung sebesar 3,8 jam/ hari, Curahan waktu kerja wanita pada usaha peternakan kambing di Desa Pomolulu Kecamatan Balaesang Tanjung sebesar 2,6 jam/hari. Besarnya kontribusi curahan waktu kerja wanita terhadap total curahan waktu kerja pada usaha peternakan Kambing di Desa Pomolulu Kecamatan Balaesang Tanjung yaitu sebesar 100%.

Kata kunci: Curahan waktu kerja keluarga, usaha ternak kambing, tenaga kerja harian.

ABSTRACT

The livestock subsector is one of the agricultural sectors in its activities as well as the purpose of developing the agricultural sector, namely increasing production productivity and income. One way that can be done to achieve this goal is to provide employment opportunities for women to play an active role in the implementation of agricultural development, especially the livestock subsector—knowing the outpouring of family work time in the goat livestock business in Pomolulu Village, Balaesang Tanjung District and assessing the contribution of outpouring of family work time to the goat livestock business in Pomolulu Village, Balaesang Tanjung District. This research has been carried out in June 2022 in Pomolulu Village, Balaesang Tanjung District, Donggala Regency. The method used in this study is a survey method through interviews. The outpouring of male working time in the goat farming business in Pomolulu Village, Balaesang Tanjung District of 3,8 hours/day, The outpouring of women's working time in the goat farming business in Pomolulu Village, Balaesang Tanjung District is 2.6 hours/day, the amount of contribution of women's work time outpouring to the total outpouring of working time in the Goat farming business in Pomolulu Village, Balaesang Tanjung District, which is 100%.

Keywords: Daily labor, family work time, goats farming business.

*Corresponding Author:
Suharno H. Syukur, Program
Studi Peternakan, Fakultas
Peternakan dan Perikanan,
Universitas Tadulako;
suharnosyukur@untad.ac.id

Diterima: 22-05-2024
Disetujui: 06-08-2024
Diterbitkan: 27-08-2024

Kutipan: Syukur, S. H., Rustam, R., Afandi, A., & Riandhana, T. E. (2024). Kontribusi Curahan Waktu Kerja Keluarga dalam Usaha Ternak Kambing di Desa Pomolulu Kecamatan Balaesang Tanjung. *Jurnal Ilmiah AgriSains*, 25(2), 108–116. <https://doi.org/10.22487/jiagrisains.v25i2.2024.108-116>

PENDAHULUAN

Pada tahun 2009 kebutuhan daging di Indonesia mencapai angka 325,9 ribu ton, namun daging sapi yang tersedia hanya sebanyak 250,8 ribu ton (77%). Sisanya harus dipenuhi melalui impor daging dan ternak bakalan. Dengan kondisi ini, pada Tahun 2010 Kementerian Pertanian melalui Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan mencanangkan Program Swasembada Daging Sapi (PSDS) 2014 dengan harapan produksi daging sapi lokal pada tahun 2014 bisa memenuhi 90 sampai 95 persen kebutuhan daging sapi di Indonesia (Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2012).

Subsektor peternakan sebagai bagian dari sektor pertanian bertujuan untuk meningkatkan produksi dan produktivitas serta pendapatan. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan memberikan kesempatan kerja bagi keluarga untuk berperan aktif dalam pelaksanaan pembangunan pertanian khususnya pada subsektor peternakan. Pasal 27 Undang Undang 1945 menyatakan bahwa setiap warga negara pria dan wanita sama kedudukannya di dalam hukum, pemerintahan dan kesempatan kerja. Akan tetapi kenyataannya belum terlaksana sebagaimana mestinya. Hal ini terlihat dari terbatasnya kajian forum diskusi yang membicarakan peranan wanita di dalam masyarakat terutama di pedesaan.

Usaha peternakan di pedesaan memegang peranan penting dalam usaha ternak kambing yang juga sebagai bentuk kegiatan ekonomi (Ali dan Baruwadi, 2024). Usaha tani-ternak di pedesaan memiliki potensi sebagai sumber penghasilan untuk meningkatkan ekonomi keluarga, mulai dari kegiatan produksi, pasca panen serta pengolahan konsumsi pangan keluarga (Maesya dan Rusdiana, 2018). Upaya melibatkan keluarga dalam usaha tani-ternak merupakan suatu upaya peningkatan ekonomi dan efisiensi pemanfaatan sumber daya lokal serta meningkatkan kegiatan sektoral. Keterlibatan keluarga dalam kegiatan tani-ternak merupakan upaya meningkatkan kekuatan nilai input yang di sumbangkan dalam proses produksi dan pengambilan keputusan (Dalmyiatun *et al.*, 2015). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besaran curahan waktu kerja dalam keluarga dan kontribusi curahan waktu kerja wanita pada usaha peternakan kambing.

MATERI DAN METODE

Waktu dan Tempat

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Juni 2022 di Desa Pomolulu Kecamatan Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek/subjek penelitian, sedangkan sampel merupakan sebagian atau wakil yang memiliki karakteristik representasi dari populasi. Untuk dapat menentukan atau menetapkan sampel yang tepat diperlukan pemahaman yang baik dari peneliti mengenai sampling, baik penentuan jumlah maupun dalam menentukan sampel mana yang diambil. Kesalahan dalam menentukan populasi akan berakibat tidak tepatnya data yang dikumpulkan sehingga hasil penelitian pun tidak memiliki kualitas yang baik, tidak representatif, dan tidak memiliki daya generalisasi yang baik. Pemahaman peneliti mengenai populasi dan sampel merupakan hal yang esensial karena merupakan salah satu penentu dalam mengumpulkan data penelitian. Sementara, sampel secara sederhana diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian. Dengan kata lain, sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi (Amin *et al.*, 2023). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peternak kambing yang melibatkan anggota keluarganya di Desa

Pomolulu Kecamatan Balaesang Tanjung berdasarkan Data sekunder Kantor Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan 2017, jumlah keseluruhan populasi keluarga peternak kambing yang berada di Desa Pomolulu berjumlah 28 peternak. Dusun 1 sebanyak 4 orang, Dusun 2 sebanyak 6 orang, Dusun 3 sebanyak 10 orang dan Dusun 4 sebanyak 8 orang.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deduktif yang dinarasikan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survey melalui wawancara peternak yang berhubungan dengan tenaga kerja dan kontribusi curahan waktu kerja keluarga dalam usaha ternak kambing yang berada di Desa Pomolulu Kecamatan Balaesang Tanjung.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan yaitu Kuantitatif dan Deskriptif untuk mengetahui Curahan waktu kerja dan kontribusi curahan waktu kerja keluarga dalam usaha ternak kambing di hitung dengan kriteria Hari Kerja Pria (1 HKP) yaitu 8 jam/hari. Curahan waktu kerja dan kontribusi curahan waktu kerja dihitung menggunakan rumus (Mastuti & Hidayat, 2009).

$$\text{Curhan Waktu kerja} = \frac{\text{Tenaga Kerja} \times \text{Jam kerja perhari} \times \text{hari kerja}}{8}$$

Keterangan:

Tenaga Kerja Pria = 1 HKP (8 jam/hari);

Tenaga Kerja Wanita = 0,8 HKSP.

$$\text{Kontribusi waktu kerja keluarga} = \frac{\text{Curahan kerja keluarga}}{\text{Total curahan kerja}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Umur Responden

Kemampuan yang dimiliki seseorang sangat dipengaruhi oleh umur yang dimiliki orang tersebut. Sama halnya dalam bekerja, kemampuan beraktivitas dipengaruhi oleh tingkat umur yang dimiliki. Kegiatan bekerja sangat dipengaruhi masyarakat perdesaan hal ini dikarenakan pekerjaan mereka menuntut tenaga yang kuat, seperti jika bekerja pada bidang pertanian dan peternakan.

Tabel 1. Klasifikasi responden berdasarkan tingkat umur di Desa Pomolulu Kecamatan Balaesang Tanjung

No.	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	25 – 35	7	25
2.	40 – 45	9	32,14
3.	51 – 55	12	42,86
Jumlah		28	100

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 1, umur yang memiliki jumlah orang terbanyak pada usaha peternakan kambing yaitu 51-55 tahun yaitu sebanyak 12 orang dengan persentase sebesar 42,86% dan jumlah terkecil yaitu 25-35 tahun yaitu sebanyak 7 orang dengan persentase sebesar 25%. Berdasarkan nilai yang diperoleh maka dapat dilihat bahwa pada

umumnya keluarga yang terlibat pada usaha peternakan kambing memiliki umur yang relatif lebih muda dan tenaga yang dimiliki masih lebih besar. Penggolongan batas usia kerja atau usia produktif yang berlaku di Indonesia adalah (1) Usia 0-14 tahun, tergolong sebagai usia belum produktif karena masih tergolong usia anak-anak atau remaja; (2) Usia 15-64 tahun tergolong sebagai usia produktif karena merupakan usia dewasa dan siap bekerja (Amelia *et al.*, 2024); (3) Usia 65 tahun keatas, tergolong sebagai usia tidak produktif karena merupakan usia senja yang tidak lagi produktif untuk bekerja (Pesik *et al.*, 2016).

Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan sangat menentukan seseorang dalam bersikap dan mengambil keputusan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka dapat mempengaruhi cara seseorang dalam menentukan suatu sikap yang rasional (Rohman *et al.*, 2022). Dalam kegiatan peternakan, tingkat pendidikan peternak dapat membantu dalam penerapan prinsip-prinsip teknologi dalam bidang peternakan (Tabel 2).

Tabel 2. Klasifikasi responden berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Pomolulu Kecamatan Balaesang Tanjung

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	SD/Sederajat	7	25
2.	SMP/Sederajat	10	35,72
3.	SMA/Sederajat	11	39,28
Total		28	100

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 2, sebagian besar peternak memiliki tingkat pendidikan formal setingkat SMA yaitu sebanyak 11 orang dengan persentase tertinggi 39,28%, dan tingkat pendidikan SD sebanyak 7 orang dengan persentase terendah yaitu 25%. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan SMA lebih banyak dari tingkat pendidikan SMP dan SD.

Lestariningsih *et al.* (2017) menyatakan bahwa, tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kemampuan peternak dalam penerapan teknologi, disamping itu tingkat pendidikan dapat digunakan sebagai tolak ukur terhadap kemampuan berfikir seorang dalam menghadapi masalah dalam keluarga dapat segera diatasi. Apabila pendidikan rendah maka daya pikirnya sempit maka kemampuan menalar suatu inovasi baru akan terbatas, sehingga wawasan untuk maju lebih rendah dibanding dengan peternak yang berpendidikan tinggi. Peternak yang mempunyai daya pikir lebih tinggi dan fleksibel dalam menanggapi suatu masalah, mereka akan selalu berusaha untuk memperbaiki tingkat kehidupan yang lebih baik (Manaha *et al.*, 2021).

Pengalaman Beternak

Seseorang yang memiliki banyak pengalaman akan memiliki tingkat kemampuan dan keterampilan yang lebih baik. Dalam beternak seseorang yang memiliki banyak pengalaman dalam bidang ini akan memiliki performen dan keterampilan yang baik (Rusdin *et al.*, 2024). Banyaknya pelajaran yang diperoleh dari pengalaman tersebut dapat dijadikan pondasi dalam berusaha (Pamungkas *et al.*, 2017).

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa masyarakat di Desa Pomolulu telah lama menjadi peternak hal ini ditunjukkan oleh persentase tertinggi ada pada pengalaman beternak antara 6 - 10 tahun yaitu sebesar 43 %, sebanyak 12 orang. Hal ini menunjukkan bahwa para peternak yang terlibat pada usaha peternakan tersebut telah memiliki cukup pengalaman dan pengetahuan yang ditunjukkan dengan lamanya mereka menjadi

peternak. Makatita dan Isbandi (2014) menjelaskan bahwa umur muda akan lebih bersikap terbuka dan berani untuk mencoba menerapkan suatu teknologi guna meningkatkan produktivitas usaha ternaknya. Semakin lama beternak diharapkan pengetahuan yang didapat semakin banyak, sehingga keterampilan dalam menjalankan usaha peternakan semakin meningkat.

Tabel 3. Klasifikasi responden berdasarkan lama beternak di Desa Pomolulu Kecamatan Balaesang Tanjung

No.	Lama Beternak (Tahun)	Jumlah (Orng)	Persentase (%)
1.	1 – 5	7	25
2.	6 – 10	12	43
3.	11 – 17	9	32
Total		28	100

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2022

Alokasi Waktu (Jam Kerja) dalam Pemeliharaan Ternak Kambing

Curahan waktu kerja adalah proporsi waktu bekerja yang digunakan untuk kegiatan-kegiatan tertentu di sektor pertanian maupun peternakan terhadap total waktu kerja keluarga (Unu *et al.*, 2018). Curahan waktu kerja tergantung pada jenis pekerjaan yang dilakukan. Ada jenis kegiatan yang memerlukan curahan waktu yang banyak dan kontinu, tapi sebaliknya ada pula jenis-jenis kegiatan yang memerlukan curahan waktu kerja yang terbatas (Munifan *et al.*, 2019). Pada usaha peternakan kambing di Desa Pomolulu, peternak yang meliputi suami dan istri masing-masing mencurahkan waktunya untuk melakukan berbagai kegiatan pemeliharaan seperti mengambil pakan, mengeluarkan ternak dari kandang, memasukan ternak ke kandang, mengembalakan ternak (Tabel 4). Seluruh kegiatan tersebut dikerjakan dengan lama kerja yang berbeda-beda oleh setiap anggota keluarga yang mencurahkan waktunya.

Tabel 4. Jumlah alokasi waktu kerja keluarga pada pemeliharaan ternak kambing di Desa Pomolulu Kecamatan Balaesang Tanjung

Jenis Kegiatan	Alokasi Waktu (HKP)	
	Pria /bulan	Wanita /bulan
Mencari dan Memberi pakan	45	35,6
Mengembalakan	50,6	41,25
Membersihkan kandang	22	24,37
Total	117,6	101,22

Sumber: Data Primer yang telah diolah, 2022

Mahdalia (2012) mengatakan bahwa kontribusi curahan waktu kerja perempuan pada usaha peternakan sapi potong di pedesaan mencapai 59,34 persen. Hal yang sama juga diperoleh dalam penelitian Meyldi (2013), curahan waktu wanita dalam mengelola usaha sapi potong di Desa Patalassang sebesar 3,11 jam per hari (38,8%) atau setara dengan 139,95 HOK per tahun. Curahan waktu dan kualitas tenaga kerja di pengaruhi oleh jenis kelamin apalagi dalam proses pertanian maupun peternakan dimana tenaga kerja pria mempunyai spesialisasi dalam bidang pekerjaan tertentu seperti mencari pakan dan tenaga kerja wanita mengembalakan.

Tabel 4 menunjukkan bahwa total alokasi waktu tenaga kerja pada pemeliharaan ternak kambing untuk tenaga kerja pria (suami) total curahan kerjanya mencapai 117,6 jam, sedangkan tenaga kerja wanita (istri) curahan kerjanya mencapai 101,22 jam, Jika dilihat dari jenis kegiatan pada pemeliharaan ternak kambing yang paling menonjol untuk kegiatan mengembalakan mencapai 50,6 jam, Jika di dibandingkan antara tenaga kerja wanita dan

pria maka wanita total curahan kerjanya lebih rendah dari pria yaitu 101,22 jam sedangkan pria lebih tinggi mencapai 117,6 jam dalam pemeliharaan ternak kambing.

Hasil penelitian Isyanto (2017) curahan waktu kerja pada usaha penggemukan sapi potong berkisar antara 2,14 - 5,10 jam/hari, dengan rata-rata 3,65 jam/hari. Curahan kerja tersebut kegiatan pria yang lebih menonjol saat mengembalakan. Hal sejalan juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Alam, 2013) bahwa curahan waktu kerja total pria dewasa sebesar 1,33 jam/hari dan jika dikonfersikan dalam bulan maka 30,9 jam/bulan dan perempuan dewasa sebesar 0,25/hari dan jika di konfersikan dalam bulan maka 7,5 jam/bulan dan dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa curahan waktu kerja pria lebih besar dari Wanita.

Tabel 5. Rata-rata alokasi kerja pada pemeliharaan ternak kambing

Jenis Kegiatan	Alokasi Waktu (HKP)	
	Pria/Hari	Wanita/Hari
Mencari dan Memberi Pakan	1,5	1,18
Mengembalakan	1,6	1,37
Membersihkan kandang	0,7	0,8
Jumlah	3,8	3,35
HKP	1	0,8
Total (Jumlah X HKP)	3,8	2,6

Sumber: Data Primer yang telah diolah, 2022

Tabel 5 menunjukkan bahwa tenaga kerja pria memiliki total curahan waktu kerja lebih tinggi di dibandingkan wanita (ibu) sebesar 3,8 jam, sedangkan tenaga kerja wanita (ibu) mencurahkan sebesar 2,6 jam. Jika dibandingkan hasil dari tabel perhitungan rata-rata di atas wanita cukup membantu walaupun dalam pekerjaan wanita biasanya melakukan peran ganda seperti merawat rumah tangga tetapi masih bisa membagi waktu dalam hal pemeliharaan ternak kambing. Hasil penelitian Sayekti dan Tri (2014), bahwa suami dan istri lebih banyak memanfaatkan waktunya untuk memelihara ternak kambing. Waktu terbanyak dalam pemeliharaan ternak kambing adalah pada kegiatan mengembalakan ternak dengan rata-rata jam kerja per hari yaitu 3,8 jam (suami) dan 2,6 jam (istri).

Jumlah jam kerja istri lebih kecil dari suami disebabkan oleh pekerjaan rumah tangga dan pekerjaan mengasuh anak, wanita memiliki keunggulan komparatif lebih besar dari laki-laki dalam pekerjaan rumah tangga, sedangkan laki-laki untuk pekerjaan mencari nafkah sebagai pekerjaan utama dan pekerjaan sampingan sebagai beternak. Untuk kontribusi wanita pada alokasi waktu pada pemeliharaan ternak kambing istri terlibat ketika tenaga kerja suami memiliki pekerjaan utama untuk mencari nafkah di bidang pertanian seperti berkebun atau menjadi buruh dan lain-lain, jadi untuk kegiatan pemeliharaan ternak kadang dilaksanakan oleh ibu atau dibantu oleh anak-anak. waktu kerja kepala keluarga (suami). Sebagian besar peternak menyatakan bahwa beternak hanya sebagai pekerjaan sampingan.

Kontribusi Curahan Waktu (Jam Kerja) pada Usaha Ternak Kambing

Kontribusi curahan waktu kerja wanita adalah sumbangan tenaga kerja dalam hal ini yaitu curahan waktu yang diberikan wanita pada usaha peternakan kambing (Tabel 6). Tenaga kerja yang digunakan berasal dari keluarga yaitu suami dan istrinya yang masing-masing mencurahkan waktu pada usaha peternakan kambing. Pekerjaan yang dilakukan berbeda dan lama waktu yang digunakan untuk setiap kegiatan tersebut juga berbeda, berdasarkan hal tersebut masing-masing memiliki kontribusi terhadap usaha.

Tabel 6. Kontribusi curahan waktu kerja keluarga di Desa Pomolulu Kecamatan Balaesang Tanjung

No.	Uraian	Curahan Waktu Kerja (HKSP/HKP)	Persentase (%)
1.	Pria	3,8	59
2.	Wanita	2,6	41
	Total	6,4	100

Sumber: Data Primer yang telah diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa kontribusi curahan waktu kerja laki-laki (suami) pada usaha peternakan kambing yaitu sebesar 59%. Jumlah ini lebih besar dari pada kontribusi curahan waktu kerja wanita yaitu 41%. Hal ini disebabkan karena kegiatan yang dilakukan laki-laki pada usaha peternakan kambing lebih banyak dari pada wanita sehingga jumlah jam kerja wanita rendah dari laki-laki, besarnya curahan jam kerja pria pada usaha peternakan kambing didukung oleh tingkat keuletan yang mereka miliki. Curahan waktu kerja dipengaruhi oleh umur, pendidikan, jumlah anggota keluarga dan jumlah ternak yang dipelihara (Mastuti *et al.*, 2023). Faktor lainnya yaitu pendapatan di luar usahatani, luas lahan garapan, jumlah anggota keluarga dan jumlah ternak yang dipelihara (Kawengian *et al.*, 2019), jumlah ternak yang dipelihara (Alam, 2013), pendidikan dan jumlah ternak yang dipelihara (Rosmawati, 2014), umur, pengalaman, pendidikan dan luas lahan (Fauziah *et al.*, 2014).

KESIMPULAN

Curahan waktu kerja pada Usaha Peternak Kambing di Desa Pomolulu Kecamatan Balaesang Tanjung. Pria adalah 3,8 jam/hari. Wanita adalah 2,6 jam/hari. Besarnya total kontribusi curahan waktu kerja pada usaha peternakan Kambing di Desa Pomolulu Kecamatan Balaesang Tanjung yaitu 6,4 jam/hari.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Camat Balaesang, Kepala Desa Pomolulu, Tim Penyuluh Kecamatan Balaesang serta peternak kambing di Desa Pomolulu yang telah meluangkan waktu dan memberikan data yang menunjang penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, A. (2013). Curahan waktu kerja keluarga pada usaha peternakan kambing di Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah. *Agrinimal Jurnal Ilmu Ternak dan Tanaman*, 3(2), 51–55.
- Ali, S. S., & Baruwadi, M. H. (2024). Prospek Pengembangan Usaha Ternak Kambing di Desa Tulabolo Barat. *Ziraa'ah Majalah Ilmiah Pertanian*, 49(1), 65–80.
- Amelia, S. P., Alzahrah, A. P., & Safira, D. (2024). Pengaruh Persyaratan Usia terhadap Peluang Kerja Bagi Tenaga Kerja di Indonesia. *Terang: Jurnal Kajian Ilmu Sosial, Politik Dan Hukum*, 1(3), 66–75.
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *PILAR*, 14(1), 15–31.
- Dalmiyatun, T., Roesalli, W., Sumekar, W., & Mardianingsih, D. (2015). Peran Serta Wanita Peternak pada Usaha Sapi Perah di Kecamatan Ungaran Timur untuk Meningkatkan Kontribusi Pendapatan Keluarga. *Seminar Nasional Agribisnis dan Pengembangan Ekonomi Perdesaan II 2015* (pp.458-467).
- Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. (2012). Pedoman Pelaksanaan Pengembangan Budidaya Sapi Potong.

- Fauziah, E., Diniyati, D., & Widyaningsih, T. S. (2014). Curahan Waktu Kerja Sebagai Indikator Keberhasilan Pengelolaan Hutan Rakyat "Wanafarma" di Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap. *Jurnal Penelitian Hutan Tanaman*, 11(1), 53–63.
- Hartono, B. (2005). Curahan Tenaga Kerja Keluarga di Usaha Ternak Sapi Perah Kasus di Desa Pandesari, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang, Jawa Timur. *Buletin Peternakan*, 29(3), 131–138.
- Isyanto, A. Y. (2017). Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Curahan Waktu Kerja Pada Usaha Penggemukan Sapi Potong di Kabupaten Ciamis. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 1(1), 1–6.
- Kawengian, T., Mandey, J. R., & Waney, N. F. L. (2019). Curahan Tenaga Kerja pada Usahatani padi di Desa Lowian Kecamatan Maesaan. *Agri-SosioEkonomi*, 15(3), 397–406.
- Lestariningsih, M., Basuki, B., & Endang, E. (2017). Peranserta Wanita Peternak Sapi Perah dalam Meningkatkan Taraf Hidup Keluarga. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 12(1), 121. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2008.v12.i1.2069>
- Maesya, A., & Rusdiana, S. (2018). Prospek Pengembangan Usaha Ternak Kambing dan Memacu Peningkatan Ekonomi Peternak. *Agriekonomika*, 7(2), 135–148.
- Mahdalia, A. (2012). Kontribusi Curahan Waktu Tenaga Kerja Perempuan terhadap Total Curahan Waktu Kerja pada Usaha Peternakan Sapi Potong di pedesaan. *Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Hasanuddin*.
- Makatita, J., & Isbandi, S. D. (2014). Tingkat Efektivitas Penggunaan Metode Penyuluhan Pengembangan Ternak Sapi Potong di Kabupaten Buru Provinsi Maluku. *AGROMEDIA: Berkala Ilmiah Ilmu-Ilmu Pertanian*, 32(2).
- Manaha, F. M., Matatula, M. J., & Jesayas, H. (2021). Persepsi tentang Peranan Peternakan dalam Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Gerdarsi. *Agrinimal Jurnal Ilmu Ternak Dan Tanaman*, 9(1), 1–8.
- Mastuti, S., & Hidayat, N. N. (2009). Role of Women Workers at Dairy Farms in Banyumas District. *Animal Production*, 11(1), 40–47.
- Mastuti, S., Sukmono, L. A., Yuwono, E., Hidayat, N. N., & Widiyanti, R. (2023). Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Peternak pada Usaha Ayam Niaga Pedaging Pola Kemitraan di Kabupaten Banyumas. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Agribisnis Peternakan (STAP)* (pp. 598–606).
- Meyldi, B. D. (2013). Curahan Waktu Wanita Pada Usaha Sapi Potong di Desa Patalassang Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai. *Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin*.
- Munifan, M., Jumiaty, S., & Marliyah, M. (2019). Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah dengan Sistem Tabela di Desa Masari Kecamatan Parigi Selatan. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 2(1).
- Pamungkas, A. D. P., Hamid, D., & Prasetya, A. (2017). Pengaruh Pendidikan dan Pengalaman Kerja terhadap Kemampuan Kerja dan Kinerja Karyawan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 43(1).
- Undang Undang 1945 Pasal 27 tentang Keseimbangan Antara Hak dan Kewajiban Warga Negara.
- Pesik, C. S., Kapantow, G. H. M., & Katiandagho, T. M. (2016). Faktor-Faktor Penyebab Pergeseran Tenaga Kerja Sektor Pertanian ke Sektor Non Pertanian di Kecamatan Kalawat, Kabupaten Minahasa Utara. *Agri-Sosioekonomi*, 12(3A), 67–80.
- Rohman, M. F., Gunawan, G., & Romadi, U. (2022). Pengaruh Integrasi Media Komunikasi terhadap Pengetahuan Pengunjung Wisata Edukasi Pertanian Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Penyuluhan*, 18(01), 36–48.
- Rosmawati, H. (2014). Analisis Curahan Waktu Tenaga Kerja Wanita pada Usaha Ternak Sapi Potong di Desa Mendayun Kecamatan Madang Suku I Kabupaten OKU Timur. *Jurnal Ilmiah AgriBA*, 2, 17–26.

- Rusdin, R., Saifullah, S., Ismail, M., Rusiyantono, Y., Teguh, M., Riandhana, T. E., & Perdana, S. (2024). Efisiensi Reproduksi Induk Sapi Donggala di Kabupaten Donggala. *Jurnal Ilmiah AgriSains*, 25(1), 21–27.
- Sayekti, H., & Tri, T. (2014). Pendapatan Tenaga Kerja dan Kontribusi Usaha Ternak Kambing di Kecamatan Soroh Kabupaten Grobongan. *Jurnal Sintek Peternakan dan Perikanan*, 1(2), 38–44.
- Unu, A., Sendow, M. M., & Wangke, W. M. (2018). Curahan Waktu Kerja Wanita dalam Kegiatan Usahatani padi Sawah di Desa Rasi Satu Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara. *Agri-Sosioekonomi*, 14(3), 105–110.